

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease-19 atau yang lebih dikenal dengan istilah virus corona atau COVID-19 merupakan suatu darurat kesehatan global. Virus corona telah menginfeksi lebih dari 210 negara (Nurul Aula, 2020). Berawal dari salah satu pasar makanan di Wuhan, China yang melaporkan adanya 27 orang menderita penyakit mirip pneumonia, demam, kesulitan bernapas dan paru-paru yang tidak normal. China melaporkan kasus ini kepada WHO (World Health Organization) pada tanggal 5 Januari 2020 bahwa terdapat 41 kasus dan satu diantaranya meninggal dunia. Di Indonesia kasus yang pertama kali terkonfirmasi yaitu pada 2 Maret 2020 dimana jumlahnya hanya 2 penderita dan terus terjadi peningkatan (Usman, Budi and Nur Adkhana Sari, 2020) hingga pada 10 April 2020 di Indonesia dilaporkan sebanyak 3.512 kasus yang positif, 282 orang sembuh dan 306 orang meninggal dengan tingkat kematian sebesar 9,1% (Ilpaj and Nurwati, 2020). Virus ini diketahui menyebar dari satu individu ke individu lain dalam waktu singkat, ada dua cara penyebaran yaitu melalui *droplet* atau cipratan yang keluar dari hidung atau mulut dan melalui *airborne* atau udara. Adapun gejala yang ditimbulkan yaitu flu, demam tinggi, batuk, sesak nafas, lemas dan tidak nafsu makan (Ratio and Secretariat, 2019)(Utami, Mose and Martini, 2020).

Di laporkan ke WHO pada tanggal 9 Desember 2020 di dunia sebanyak 67.780.361 kasus terkonfirmasi Covid-19 termasuk 1.551.214 kematian dan 546.703 kasus baru dan di bagian Asia Tenggara terkonfirmasi 11.195.839 kasus (WHO, 2020). Dilaporkan sebanyak 592.900 kasus positif di Indonesia pada tanggal 9 Desember 2020 dengan 487.445 orang sembuh dan 18.171 orang meninggal dunia. Menurut data BPBD kota Medan terdapat 7.980 kasus konfirmasi covid-19 dengan 326 kasus meninggal per tanggal 9 desember 2020 (Pemkomedan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Setianti, dkk menyimpulkan bahwa Covid-19 yang melanda Indonesia paling parah yaitu dengan CFR 8,9% pada akhir Maret 2020 (Setiati and Azwar, 2020).

Wabah yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (NCoV) ini pun telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO). Di Indonesia, pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat pada 31 Maret 2020, sesuai dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease (COVID-19). Dengan adanya penetapan tersebut, upaya penanggulangan wajib dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam masa tanggap darurat penanganan Covid-19.

Untuk mengurangi dan mencegah transmisi virus ini, pemerintah telah mewajibkan masyarakatnya untuk menjaga protokol kesehatan. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi risiko penularan virus Covid-19, seperti berdiam diri di rumah, menggunakan masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik (physical distancing), dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut. Namun, penerapan perilaku sosial yang baru pada masyarakat tidaklah mudah dan masih ada sebagian orang masih belum taat dalam penerapan kebiasaan baru ini.

Kebiasaan baru dalam menjaga kesehatan ini dapat dijelaskan dengan beberapa teori mengenai perilaku. Theory of Planned Behaviour oleh Ajzen (2005) menjelaskan bahwa perilaku individu didorong niat yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Behavioral Beliefs, Normative Beliefs, dan Control Beliefs. Selain itu, faktor pendukung seperti faktor personal, sosial, dan informasi menjadi faktor yang memengaruhi perilaku individu. Perilaku mencegah penyakit juga dijelaskan dalam Protection Motivation Theory yang menyatakan bahwa informasi kesehatan yang bersifat peringatan dapat merubah sikap perilaku individu. Teori yang dikembangkan oleh Rogers & Prentice-Dunn, (1997) ini menjelaskan bahwa dari informasi yang diperoleh, motivasi untuk melindungi diri bergantung pada penilaian terhadap ancaman (threat appraisal) dan strategi dalam menghadapi ancaman (coping appraisal). (Hamdani, 2020).

Bashirian, dkk. (2020) telah melakukan penelitian perilaku pegawai di Rumah Sakit Iran dalam pencegahan penularan Covid-19. Hasilnya menyatakan bahwa persepsi terhadap ancaman (tingkat keparahan) dan keefektifan anjuran yang direkomendasikan memberikan pengaruh perilaku petugas/tenaga medis dalam pencegahan penularan virus ini. Selain itu, karakteristik demografis juga memberikan persepsi ancaman yang berbeda, dimana wanita memiliki penilaian ancaman yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut, Bashirian, dkk. (2020) menekankan pentingnya informasi untuk meningkatkan persepsi efektifitas perilaku protektif terhadap Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk. (2020) juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang Covid-19 memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap persepsi ancaman dan tingkat keparahan. Selanjutnya, ancaman dan keparahan yang dirasakan memiliki efek yang signifikan terhadap niat berperilaku meski secara tidak langsung. Kemudian, niat tersebut secara langsung berpengaruh secara signifikan pada perilaku seseorang.

Yanti, dkk. (2020) juga menyatakan penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan dan respons atau sikap seseorang. Penelitian yang menganalisis perilaku taat pada kebijakan social distancing sebagai upaya pencegahan penularan Covid-9 di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan memengaruhi sikap positif dalam penerapan social distancing. Pengetahuan yang baik dalam efektivitas social distancing dan sikap atau respons yang positif akan meningkatkan niat untuk berperilaku sesuai rekomendasi pemerintah.

Penelitian mengenai perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19 juga telah dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani (2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang minim mengenai Covid-19 memengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan Covid-19 akan meningkatkan tingkat kewaspadaan dan pemahaman mengenai pentingnya dalam mencegah penularan penyakit ini. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat dan karakteristik wilayah (perkotaan atau pedesaan). Penelitian yang dilakukan di Prancis oleh Raude, dkk. (2020) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan respons perilaku terhadap penularan Covid-19, dimana laki-laki dan usia muda lebih cenderung untuk tidak mematuhi anjuran pemerintah. Namun demikian, perilaku tersebut masih dapat diubah dengan menekankan norma-norma positif untuk mempromosikan perilaku kesehatan yang adaptif. Berdasarkan literatur-literatur tersebut, perbedaan karakteristik dan penilaian masyarakat menentukan perilaku dalam menjaga kesehatan atau penularan penyakit. Persepsi masyarakat yang tidak termotivasi untuk menjaga diri ini akan berdampak pada penularan Covid-19 yang semakin meluas.

Prastiwi menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus-menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat.

Undang-Undang No. 36 tahun 2009, penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang melekat pada setiap kegiatan upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan tergantung pada sasaran. Metode yang sering digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah metode ceramah.

Hasil penelitian Sefrizon tahun 2011 tentang pengaruh ceramah, diskusi kelompok terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan penularan tuberkulosis paru pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Solok yang menyebutkan pengaruh ceramah, diskusi kelompok dapat memberikan perbedaan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru. Penelitian yang dilakukan oleh Meherdika tahun 2014 tentang penyuluhan dengan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dengan peningkatan

pengetahuan dan sikap ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Suraya tahun 2011 tentang penyuluhan dengan ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pola pemberian MP-ASI pada anak 6-24 bulan di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat menyebutkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. (lubis)

Alfianur (2017) tentang dampak pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap pencegahan penyakit demam berdarah pada siswa kelas 5 menjelaskan bahwa ada pengaruh signifikan dalam peningkatan perilaku siswa kelas 5 sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan metode ceramah tanpa media leaflet. Lubis (2013) menjelaskan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013.

Data perkembangan kasus COVID-19 tanggal 13 Agustus 2021 di Provinsi Sumatera Utara yaitu pasien konfirmasi positif yaitu 70.707 orang (2,07% dari Nasional), pasien sembuh 49.797 dan pasien meninggal dari konfirmasi positif yaitu 1.847 orang. Data Kabupaten Batu Bara yaitu jumlah pasien terkonfirmasi positif COVID-19 yaitu 1.125 orang. Kabupaten Batu Bara memiliki 15 Puskesmas, jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19 terbanyak berada di Puskesmas Sei Suka yaitu 114 orang.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat efektivitas teknik penyuluhan dengan metode ceramah tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sei Suka.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : efektifkah teknik penyuluhan dengan metode ceramah tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Sei Suka?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas teknik penyuluhan dengan metode ceramah tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Sei Suka.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan.
- 1.3.2.2. Untuk mengetahui nilai rata-rata pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah di Puskesmas Sei Suka.
- 1.3.2.3. Untuk mengetahui nilai rata-rata sikap masyarakat tentang protokol kesehatan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah di Puskesmas Sei Suka.
- 1.3.2.4. Untuk mengetahui nilai rata-rata perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah di Puskesmas Sei Suka.
- 1.3.2.5. Untuk mengetahui nilai rata-rata pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah di Puskesmas Sei Suka.
- 1.3.2.6. Untuk mengetahui nilai rata-rata sikap masyarakat tentang protokol kesehatan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah di Puskesmas Sei Suka.
- 1.3.2.7. Untuk mengetahui nilai rata-rata perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah di Puskesmas Sei Suka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Memberikan informasi ilmiah tentang efektivitas teknik penyuluhan dengan metode ceramah tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19 di Puskesmas sei suka.

1.4.2 Aspek Aplikatif

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi pembaca tentang efektivitas teknik penyuluhan dengan metode ceramah tentang protokol kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19 di Puskesmas sei suka.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Puskesmas sei suka untuk menerapkan protokol kesehatan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.